



Implementasi Kurikulum Outcome Based Education pada Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Luthfi Abdul Manaf^{1*}, Hamida Gadoum², Asmaul Husna³, Inchinia Angger Rowin⁴, Ahmad Arif Musyafa⁵

^{1,5}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia.

²Emir Abdelkader University for Islamic Sciences, Algeria.

³Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia.

⁴Institut Agama Islam Hasanuddin, Indonesia.

✉ Correspondence gmail: luthfiabdulmanaf@uinsatu.ac.id

Abstract

The Outcome Based Education (OBE) approach has a principle that focuses on the final results or achievements that must be mastered by students so as to support the Independent Learning and Independent Campus program, but there are still few researchers who discuss this approach at the tertiary level, especially in Arabic language learning. The purpose of this study is to determine the Implications, Impacts, and Optimization of the Outcome Based Education (OBE) Curriculum in Arabic language learning at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. In this study, the researcher used a Qualitative approach with a descriptive analysis type, while the type of research is a Case Study with the aim of obtaining comprehensive and systematic information about the implementation of Outcome-Based Education in Arabic language courses for UIN Maulana Malik Ibrahim Malang students. Several methods used by researchers to obtain research data are the Participant Observation Method, In-depth Interviews, and Documentation. While the Data Analysis Technique uses Miles and Huberman's Theory. The result of the research is that the concept of the Outcome-Based Education Curriculum in Arabic Language Learning at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang is specifically managed by the Language Development Center through synergy with the faculty to determine the Learning Outcome Design for Arabic Language Course Graduates, which encompasses aspects of Basic Arabic, Structure and Vocabulary, and Communicative and Practical Arabic. These four outcomes are integrated into comprehensive Arabic Language Competence, which is developed through the development of Semester Learning Plans (RPS) as a reference in the learning process. The impacts of the OBE Curriculum implementation include aligning learning outcomes with the graduate profiles of each study program, necessitating the development of PKPBA Academic Guidelines for each class. Furthermore, teaching resources are mapped according to the needs of the Faculty and the classification of student abilities, which are divided into three classes: Tamhidi, Muftadi', and Fash al-jami'. Optimization is achieved by providing flexibility for lecturers to innovate methods and strategies in accordance with the principles of the OBE Curriculum. In addition, UIN Maulana Malik Ibrahim provides facilities, both infrastructure and workshops, to improve the competence of Arabic language lecturers.

Keywords: Arabic Language, Curriculum, Outcome-Based Education

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 17, 2026

Revised

June 29, 2026

Accepted

July 04, 2026



PENDAHULUAN

Universitas Islam di Indonesia terdiri dari lembaga yang berstatus Negeri dan Swasta. Kedua lembaga tersebut menawarkan berbagai macam fakultas dengan fokus pada ilmu keislaman dan ilmu umum, serta memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan dan keilmuan di Indonesia. Sama halnya dengan Lembaga-lembaga Pendidikan lain yang berada dibawah naungan Kementerian Agama seperti pada Tingkat *Ibtida'iyah* hingga *Madrasah Aliyah*, dimana mulai tahun 2025 Kementerian Agama (Kemenag) menetapkan pelajaran agama dan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib, adapun rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran kekhasan madrasah. Rumpun mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab saat ini dipersiapkan dalam kerangka Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran.¹

Ditinjau dari sisi sejarah perkembangan Universitas Islam Negeri di Indonesia, menurut Prof. Harun Nasution sebagai tokoh penggagas perubahan IAIN menjadi UIN menyampaikan bahwa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan zaman, maka untuk menjawab tantangan tersebut maka Universitas Islam di Indonesia tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tapi juga memasukkan kajian ilmu umum. Sehingga dapat membuka jurusan-jurusan umum. Dengan harapan mampu mencetak sarjana yang memiliki kompetensi agama namun juga memiliki pengetahuan umum.²

Dengan demikian, minat masyarakat terhadap perguruan tinggi Islam semakin tinggi dengan pilihan-pilihan fakultas yang tersedia ditambah lagi dengan tarif biaya yang jauh lebih terjangkau dibandingkan universitas umum. Hal tersebut berdampak pada rasio jumlah mahasiswa yang kian bertambah pesat terutama yang memilih jurusan umum. Disisi lain muncul sebuah tantangan yang belum terselesaikan hingga saat ini yaitu dengan latar belakang mahasiswa yang beraneka ragam terutama mayoritas di dominasi alumni sekolah umum dan wajib mengikuti mata kuliah yang belum pernah dipelajari sebelumnya seperti mata Pelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi para dosen pengampu bahasa arab sebagai mata kuliah dasar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diharapkan mampu adaptasi, kerja sama, kontribusi, dan inovasi serta mengembangkan jaringan kerja dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan masyarakat serta mampu berperan sebagai warga dunia yang berwawasan global.

Untuk menghadapi tantangan tersebut berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu melakukan perbaikan Kurikulum program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan bentuk kebebasan mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Bentuk perbaikan tersebut dengan menerapkan pendekatan OBE

¹Astoya Saimulani, Agus Pahrudin, dan Erlina, (2025), "Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah: Tinjauan Sistematis Pendekatan, Teori, dan Temuan Empiris," *An-Nas* 9, no. 2 (September). 153–65. <https://doi.org/10.32665/annas.v9i2.4876>

²Rahmawati Ramli dan Bahaking Rama, (2023), "Perkembangan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (Januari). 42–54. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss1.999>

(Outcome Base Education) yang bertujuan dalam mendukung tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang fokus pada kompetensi outcome dan tuntutan dinamika Pendidikan.³ Dalam konteks ini, kurikulum dirancang untuk memenuhi standar akademik dan membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.⁴ Berdasarkan Penelitian Sobri menunjukkan kesepakatan tentang pentingnya mengintegrasikan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan analitis ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, penekanan lebih lanjut harus diberikan pada pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran untuk memastikan semua mahasiswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan.⁵ Menurut Ali Budiman Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional dan tantangannya. Mahasiswa yang tidak terbiasa dengan suasana kerja formal seringkali mengalami masalah dalam mengatur waktu, komunikasi, dan tuntutan pekerjaan yang diberikan selama program magang. Beberapa mahasiswa belum siap secara mental untuk menghadapi situasi kerja nyata, sehingga adaptasi membutuhkan waktu lebih lama. Hambatan ini dapat menghambat proses pengembangan kemampuan mahasiswa. Hambatan ini menyebabkan mahasiswa kurang percaya diri saat memasuki dunia kerja atau menghadapi tugas-tugas praktis yang membutuhkan keterampilan profesional.⁶

Peran bahasa Arab di pendidikan tinggi Islam di Indonesia sangat penting sebagai sarana dalam mengembangkan kompetensi akademik dan Studi Islam. Oleh karenanya Perguruan Tinggi harus menyajikan mata kuliah bahasa Arab dalam menghasilkan lulusan yang mampu menggunakan bahasa tersebut secara efektif dalam konteks akademik, profesional dan sosial keagamaan, diluar pemahaman tentang linguistik. Sehingga, perlu strategi pembelajaran yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tepat dan terukur. Pada Prinsipnya setiap Fakultas harus menerapkan kurikulum Pendidikan Berbasis Hasil Outcome-Based Education sesuai dengan kebijakan pendidikan tinggi Indonesia. Outcome-Based Education sangat menekankan pengembangan hasil belajar lulusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan tuntutan masyarakat serta tempat kerja. Dalam rangka mencapai CPL yang diharapkan, maka, pengajaran bahasa Arab diatur secara sistematis. Akan tetapi peluang yang ditawarkan oleh pendekatan ini sangat besar, terutama dengan adanya tren pendidikan yang semakin mengedepankan pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi mahasiswa. Di banyak negara, outcome based learning telah diterapkan dengan sukses, hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pemahaman dan keaktifan mahasiswa.⁷ Di Indonesia, penerapan pendekatan ini dapat menjadi solusi

³Hilmi dkk., (2025), "Implementation of Outcome Based Education (OBE) Curriculum on the Quality of Accounting Diploma Graduates at Aceh Polytechnic," *Morfai Journal* 4, no. 4. 1354–57. <https://doi.org/10.54443/morfai.v4i4.2371>

⁴Xu Wang dkk., (2025), "Empowering Teachers' Professional Development with LLMs: An Empirical Study of Developing Teachers' Competency for Instructional Design in Blended Learning," *Teaching and Teacher Education* 165 (Oktober). 105091. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105091>

⁵Muhammad Sobri dkk., (2025), "Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: MBKM's Impact on Employability Skills in Arabic Education Graduates at Jambi University," *An Nabighoh* 27, no. 1 (Juni). 161–78. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v27i1.161-178>

⁶Ali Budiman, (2023), "Implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum in PETE Study Program," *Journal of Physical and Outdoor Education* 5, no. 1 (April), 1–10, <https://doi.org/10.37742/jpoe.v5i1.221>.

⁷Farah Rizki Deswanda Gea dan Sherly Feliza Koto, (2024), "Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (Desember). 232–49. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2656>

dalam mengatasi problematika dalam sistem pendidikan tradisional, yang lebih fokus pada aspek kognitif semata tanpa memperhatikan keaktifan emosional dan sosial mahasiswa dalam proses belajar.

Di beberapa fakultas-fakultas di Indonesia, pembelajaran berbasis OBE diterapkan dalam bentuk simulasi, berbasis studi masalah, proyek, dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengalaman belajar yang lebih mendalam. Studi kasus lain menunjukkan bahwa di beberapa universitas yang menerapkan kurikulum *Outcome Based Education*, mahasiswa memiliki kemampuan analisis dan berfikir kritis yang lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional.⁸ Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) memiliki prinsip yang fokus pada hasil akhir atau capaian yang harus dikuasai mahasiswa sehingga untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka namun masih jarang peneliti yang membahas Pendekatan tersebut pada tingkat perguruan tinggi khususnya pembelajaran Bahasa Arab.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji Kurikulum Outcome based Education (OBE) seperti penelitian Sholeh yang membahas kerangka dasar OBE dalam reformasi kurikulum perguruan tinggi, namun penerapan pada pendidikan agama Islam dan tidak mengarah pada pembelajaran bahasa arab.⁹ Selain itu studi yang dilakukan Sobri dalam meneliti implementasi kurikulum OBE di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, namun tidak mengeksplorasi pembelajaran bahasa arab di prodi-prodi non PBA. Begitu pula penelitian yang dilakukan Wahdah yang melakukan review terhadap kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya, dan juga Isop Syafei yang mengeksplorasi strategi pembelajaran dan asesmen yang digunakan serta mengevaluasi efektivitas implementasinya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.¹⁰ Terakhir, penelitian oleh Mardiana Haris yang meneliti tentang Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Berbasis Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) namun tidak membahas tentang dampak yang dihadapi oleh Dosen, Mahasiswa, bahkan stakeholder serta belum menjangkau pada ranah optimalisasi Kurikulum OBE.

Dari studi-studi tersebut, terdapat gap dalam penelitian yang mengkaji secara komprehensif penerapan OBE dalam kurikulum Bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam, khususnya yang mencakup Dampak yang dihadapi sebagai bentuk tantangan dari berbagai pihak terkait, serta Optimalisasi Kurikulum OBE secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di PTKIN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan kajian mendalam mengenai penerapan OBE dalam kurikulum Bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam terutama untuk menghadapi tantangan Perguruan Tinggi Islam untuk mencetak sarjana dari latar belakang sekolah umum yang memilih jurusan ilmu umum untuk dibekali keilmuan agama dan pemahaman bahasa arab. Sehingga Banyak perguruan tinggi Islam di Indonesia yang membuka jurusan umum salah satunya ialah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berada di Kota Malang yang memiliki program unggulan yaitu Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab yang dibentuk pada tahun 1997.

⁸Aulia Cindy Kusuma dkk., (2026), "Pendekatan Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur," *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 4, no. 1 (Januari), 20–24. <https://doi.org/10.60126/jim.v4i1.1405>

⁹Ahmad Sholeh dan Sri Murhayati, (2025), "Pendekatan Outcome-Based Education dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Implementasi dan Evaluasi," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4, no. 1 (Juni), 121–35. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.86>

¹⁰Muhammad Tareh Aziz, Laili Mas Ulliyah Hasan, dan Muhammad Rido'i, (2024), "Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa," *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 2, no. 1 (Desember), 216–22. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.258>

Penerapan Kurikulum OBE merupakan pendalaman teori dari Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru di Lingkungan PTKIN termasuk pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga kondisi perguruan tinggi tersebut perlu ada kajian mendalam terkait performa CPL dan ketercapaiaannya di beberapa masa penerapannya akhir-akhir ini sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dimasa yang akan datang. Sehingga penelitian ini sangat diperlukan dari aspek implikasi, Dampak dan Optimalisasi dalam menerapkan Kurikulum Outcome Based Education (OBE) sebagai bentuk Novelty yang menggabungkan teori dan praktik dalam penerapan OBE pada kurikulum Bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Berdasarkan Data dan Fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Optimalisasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

METODE

Berdasarkan judul penelitian yaitu Optimalisasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) pada pembelajaran Bahasa Arab di UIN maulana Malik Ibrahim Malang, maka peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, sedangkan jenis penelitian yaitu Studi Kasus dengan tujuan agar peneliti memperoleh informasi secara menyeluruh dan sistematis tentang penerapan *Outcome-Based Education* pada mata kuliah bahasa arab bagi Mahasiswa UIN Malang. Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia.¹¹

Pada penelitian ini, Peneliti berperan sebagai Instrumen utama untuk memperoleh data berupa informasi tentang Implikasi, Dampak dan Optimalisasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) pada pembelajaran Bahasa Arab di UIN maulana Malik Ibrahim Malang. Menurut Fahriana Nurrisa Peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.¹²

Beberapa metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian ialah Dengan Metode Observasi Partipan, Wawancara mendalam, dan Dokumentasi. Observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumenter adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bekerja sama untuk menghasilkan data yang menyeluruh, akurat, dan mendalam.¹³ Metode Observasi digunakan peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu peneliti ikut serta selama proses perkuliahan berlangsung hingga pada saat proses evaluasi, Sedangkan Metode Wawancara lebih banyak digunakan peneliti kepada informan secara mendalam tentang implikasi, relevansi, dan dampak kompetensi akademik ilmu keislaman mahasiswa. Selain itu metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara berupa Pedoman Kurikulum untuk mata kuliah Bahasa arab, RPS Bahasa Arab, hasil nilai Bahasa arab mahasiswa hingga nilai komprehensif mahasiswa pada bidang ilmu keislaman. Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan Teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman

¹¹Rusandi dan Muhammad Rusli, (2021), "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (Juni), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

¹²Marcin Komor dan Karolina Grzyb, (2023), "Qualitative Content Analysis – A Research Method in Social Science," *Przegląd Badań Edukacyjnych* 2, no. 43 (Januari), 143–63. <https://doi.org/10.12775/PBE.2023.032>

¹³Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, (2023), "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Juli), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan Kesimpulan.¹⁴

Agar Data yang diperoleh peneliti bisa dikatakan valid dan terpercaya, maka peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu proses kroscek data ketiga apabila data pertama dan kedua terjadi ketidaksesuaian. Validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan sejauh mana temuan mencerminkan kondisi nyata yang diteliti serta didukung oleh bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, tujuan utamanya tidak hanya memvalidasi hasil penelitian, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan ini ditempuh melalui perbandingan data dari berbagai sudut pandang, sehingga triangulasi dapat meminimalkan potensi bias peneliti dan meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap temuan yang dihasilkan.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Impilikasi Kurikulum Outcome Based Education pada PKBA

Konsep Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki ciri khas yang berbeda dengan perguruan tinggi islam lainnya karena dikelola secara khusus oleh Lembaga Pusat Pengembangan Bahasa UIN Malang, Sehingga pembelajaran Bahasa Arab di UIN Malang tidak sama dengan mata kuliah lain yang disajikan pada masing-masing prodi. Bahasa Arab di UIN Malang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di semester 1 dan 2 yang dikelola oleh Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA). Sedangkan mata kuliah Bahasa Inggris disajikan pada semester 3 dan 4 oleh PKPBI. Secara Intruksional PKPBA merupakan Lembaga yang langsung berada dibawah naungan Universitas karena mata kuliah Bahasa termasuk dalam kelompok mata kuliah kekhasan Universitas.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa Mata Kuliah Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan mata kuliah khusus kekhasan Universitas yang dikelola secara penuh oleh Lembaga Program Khusus Pengajaran Bahasa Arab.

a. Desain Capaian Pembelajaran Lulusan Mata Kuliah Bahasa Arab

Salah satu prinsip penerapan Kurikulum *Outcome based Education* (OBE) ialah *Learning Outcome* yaitu Fokus pada capaian Pembelajaran Lulusan, termasuk dalam menentukan capaian pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Arab. Dalam menyusun Desain Capaian Pembelajaran sebagai pengelola Mata Kuliah Bahasa Arab, PKPBA melakukan sinergi dengan beberapa fakultas dalam menyusun RPS. Hal tersebut ditindak lanjuti tim teaching dalam menyusun RPS sesuai dengan format OBE sesuai arahan Fakultas dan kebutuhan Prodi-prodi.

Umumnya setiap metode pembelajaran ataupun kurikulum yang didesain dalam suatu pendidikan memiliki tujuan yang terarah dalam memperoleh hasil pembelajaran yang signifikan. Capaian dari pembelajaran akan menjadi faktor utama dalam pengembangan diri dan keterampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik ketika selesai dari studinya. Oleh karena itu perlu merumuskan prinsip dasar dari setiap metode atau kurikulum yang berlaku, termasuk kurikulum berbasis outcome (OBE).

Dalam praktiknya, kurikulum instruksional Bahasa Arab berbasis OBE di perguruan tinggi keagamaan Islam ini memuat beberapa elemen utama. Pertama,

¹⁴Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, (2024), "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (Desember), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

¹⁵Rahman Malik dkk., (2025), "Triangulasi dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif," *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (Desember), 33-41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>

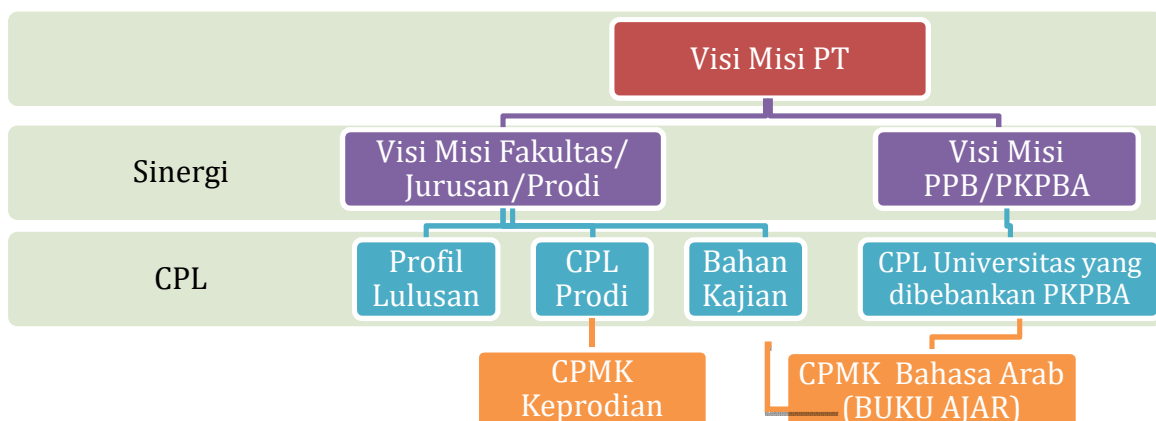
capaian pembelajaran (learning outcomes) dirumuskan secara spesifik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga setiap mata kuliah memiliki indikator keberhasilan yang dapat diukur.¹⁶ Kedua, silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun dengan menyesuaikan capaian pembelajaran tersebut, sehingga setiap aktivitas pembelajaran mendukung tercapainya hasil yang diinginkan.¹⁷

Adapun Tujuan Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut :

- 1) Membekali mahasiswa kemampuan komunikasi berbahasa Arab secara lisan dan tulis.
- 2) Membekali mahasiswa kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab secara lisan dan tulis.
- 3) Terciptanya lingkungan berbahasa Arab di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Memperkuat sinergi dengan fakultas/jurusan/program studi dalam rangka mencetak sarjana yang memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang antara Fakultas, Jurusan, dan Prodi melakukan sinergi dengan Lembaga Pengembangan Bahasa sebagai Penyelenggara Pengajaran Mata Kuliah Bahasa Arab dalam merumuskan dan mendesain Capaian Pembelajaran Lulusan untuk Mata Kuliah Bahasa Arab.

Dapat digambarkan dengan pola keterkaitan antara Universitas, Fakultas, dan PKPBA sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Proses Penerapan OBE di UIN Malang

Dari Alur Proses Penerapan Kurikulum *Outcome based Education* (OBE) tersebut dapat dipahami bahwa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penyesuaian Visi dan Misi agar selaras dengan arah kebijakan nasional dan kebutuhan Masyarakat, Adapun Visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ialah Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul dan bereputasi internasional dalam mewujudkan masyarakat yang rukun, maslahat, dan cerdas. Hal ini selaras dengan Visi

¹⁶Dewi Amaliah Nafiati, (2021), "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (Desember), 151-72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

¹⁷Nugraha Pranadita dan Syamsu Yusuf, (2022), "Rencana Pembelajaran Semester sebagai Pemandu dan Belenggu Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Edutama* 9, no. 1 (Januari), 159. <https://doi.org/10.30734/jpe.v9i1.1717>

Program Khusus Pengajaran Bahasa Arab yaitu Terwujudnya Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab yang Unggul dan Bereputasi Internasional dalam pembelajaran, penerjemahan, dan pengetesan Bahasa Arab.

Adapun pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Malang memiliki beban studi mata kuliah pada Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab ini adalah 8 SKS, yaitu 4 SKS pada semester I (Ganjil), dan 4 SKS pada semester II (Genap), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Beban Studi Mata Kuliah PKPBA Semester 1 (Ganjil)

No.	Mata Kuliah	Bobot SKS
1	Bahasa Arab Dasar	2 SKS
2	Struktur dan Kosa Kata	2 SKS

Tabel 2. Beban Studi Mata Kuliah PKPBA Semester 2 (Genap)

No.	Mata Kuliah	Bobot SKS
1	Bahasa Arab Komunikatif	2 SKS
2	Bahasa Arab Praktis	2 SKS

Meskipun demikian, bukan berarti Pembelajaran Bahasa Arab tidak menerapkan Kurikulum OBE yang berlaku bahkan melebihi dari apa yang diharapkan oleh tujuan Kurikulum tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran pada tiap tahapan mata kuliah Bahasa Arab berikut :

1) Bahasa Arab Dasar

- Mengembangkan *maharah istima'* (mendengar) sehingga mahasiswa mampu membedakan, memahami dan mendeteksi bunyi-bunyi huruf hijaiyyah, kata, kalimat dan paragraf yang diperdengarkan.
- Mengembangkan kompetensi dasar kebahasaan yang berorientasikan pada keahlian membaca (*maharah qiro'ah*) sehingga mahasiswa mampu membaca, mengetahui, melafalkan, serta memahami kalimat ataupun teks bacaan sederhana.
- Mengembangkan *maharah qiro'ah* (membaca) sehingga mahasiswa mampu membaca, mengartikan kata, kalimat dan paragraf atau bacaan yang ada dan mampu menentukan judul bacaan.

2) Struktur dan Kosakata Bahasa Arab

- Membantu mahasiswa untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan struktur kalimat yang benar dalam bahasa Arab.
- Memperluas dan memperkaya perbendaharaan kata mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami dan menggunakan Bahasa Arab dengan lebih efektif dalam berbagai konteks.

3) Bahasa Arab Komunikatif

- Mengembangkan maharah kalam, sehingga mahasiswa mampu membedakan, menirukan, memperkenalkan diri, menyebutkan istilah, tanya-jawab, mempraktikkan percakapan, mendeskripsikan gambar dan bercerita dengan menggunakan bahasa Arab secara sederhana mencakup tema-tema yang telah ditentukan.
- Mengembangkan maharah kalam, sehingga mahasiswa mampu melafalkan, melakukan tanya jawab, mendeskripsikan gambar, mempraktikkan percakapan dengan gambar, mempraktikkan percakapan dengan mengisi kata yang kosong, mempraktikkan percakapan serta mengekspresikan ungkapan, membuat pertanyaan, mendeskripsikan gambar bersambung, dan bercerita sesuai dengan

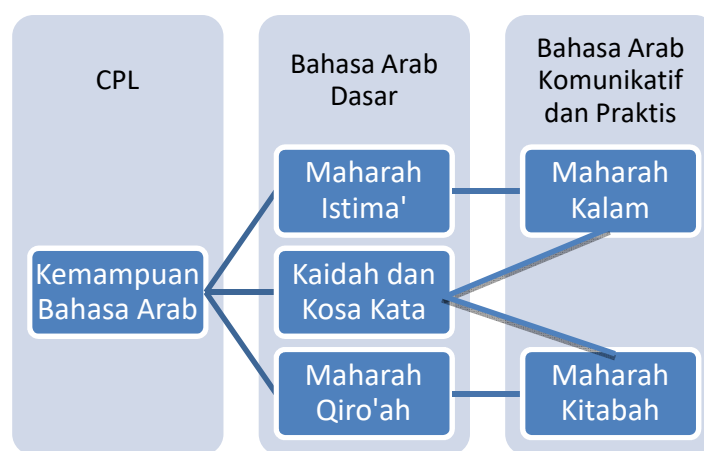
gambar dengan menggunakan bahasa Arab secara sederhana mencakup tema-tema yang telah ditentukan.

4) Bahasa Arab Praktis

Tujuan dari Bahasa Arab Praktis ini adalah mengembangkan *maharah kitabah* (menulis) sehingga mahasiswa mampu membedakan, memahami dan mendeteksi tulisan-tulisan huruf hijaiyyah, kata, kalimat dan paragraf yang dituliskan.

Dari data diatas dapat dipahami bahwa pemetaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis OBE di UIN Malang dibagi menjadi 2 klasifikasi yang pertama adalah *Iktisaab al-lughah* atau pemerolehan Bahasa yang meliputi *Maharah istima'* dan *Maharah Qiro'ah* yang didukung dengan Struktur dan Kosakata Bahasa Arab di semester 1, dan yang kedua ialah *Intajiatu al-Lughoh* yaitu Produktifitas Bahasa yang mencakup *Maharah Kalam* dan *Maharah Kitabah*.

Sehingga dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut :



Gambar 2. Pemetaan Mata Kuliah Bahasa Arab di UIN Malang

Dari Pemetaan Mata Kuliah Bahasa Arab yang di Kelola PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dipahami bahwa tingkatan atau level dalam pembelajaran Bahasa Arab mulai dari capaian yang paling mudah hingga kompleks. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Outcome based Education (OBE) yaitu memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran, serta memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pendidikan berorientasi pada pencapaian hasil yang nyata dan dapat diukur. Dengan fokus pada tujuan yang spesifik, pengukuran berkelanjutan, dan perbaikan berdasarkan umpan balik, OBE menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif, yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional.¹⁸

Menurut Khusnul Khitom dan Taufik ada empat arah pembelajaran bahasa Arab. Pertama, arahan religius, khususnya belajar bahasa Arab dengan tujuan akhir mencari tahu pelajaran Islam (*fahm al-maqrû'*). Kedua, arahan keilmuan, yaitu pembelajaran khusus bahasa Arab untuk menguasai disiplin ilmu teknis dan kemampuan berbahasa Bahasa Arab (*istimâ'*, *kalâm/tahadduts*, *qirâ'ah*, dan *kitâbah*)

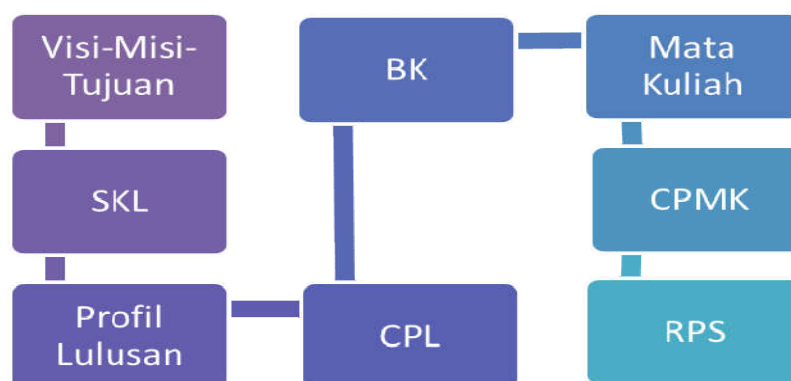
¹⁸Farah Rizki Deswanda Gea dan Sherly Feliza Koto, (2024), "Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (Desember), 232–49. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2656>

dan tafsir. Ketiga, arah profesional dan realistis, yaitu pembelajaran bahasa Arab khusus untuk tujuan dan kepentingan yang profesi, pragmatis. atau praktis, misalnya belajar bahasa Arab memiliki pilihan untuk menyampaikan secara lisan (*muhâdatsah*) dalam bahasa Arab agar bisa menjadi buruh migran Indonesia (TKI), negosiator, musafir, manajer keuangan, atau untuk melanjutkan sekolah mereka di negara Timur Tengah, dll. Keempat, arah filosofis dan moneter, khususnya belajar bahasa Arab untuk memahami dan melibatkan bahasa Arab sebagai wahana untuk kepentingan orientalisme, kapitalisme, pemerintahan, dan sebagainya.¹⁹

b. Integrasi Kemampuan Bahasa Arab secara Komprehensif

Pada prinsipnya Kurikulum *Outcome based Education* (OBE) yang dimaksud dengan *Backwards curriculum design* adalah merancang kegiatan pembelajaran yang dimulai dari tujuan akhir yang ingin dicapai (*learning outcomes*), lalu bergerak mundur untuk menentukan penilaian dan strategi pembelajaran yang sesuai. Rancangan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi bahan untuk menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Berdasarkan data yang diperoleh menyebutkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Malang meskipun termasuk mata kuliah umum (MKU) namun menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan kurikulum OBE baik tingkat Fakultas dan Program Studi.

Membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menggabungkan capaian pembelajaran (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK adalah langkah pertama dalam merancang pelajaran bahasa Arab berbasis OBE. Setiap CPMK harus dibuat agar dapat diukur secara objektif dan merupakan turunan langsung dari CPL program studi.²⁰ Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab di UIN Malang sesuai dengan Kurikulum OBE pada aspek Integrasi keempat keterampilan bahasa yang diperlukan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab secara komprehensif.



Gambar 3. Pola Penyusuna RPS UIN Malang

Sesuai dengan Pola penyusunan RPS tersebut Mata Kuliah Bahasa Arab disusun oleh PKPBA UIN Malang dengan mengacu pada pendekatan Kurikulum OBE pada aspek *Backwards curriculum design* yang meliputi Rumusan (Visi, Misi, Tujuan, Strategi), Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Rumusan Profil Lulusan, Rumusan CPL,

¹⁹Khusnul Khitom dan Taufik Taufik, (2023), "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN)," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (Januari), 28–44. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>

²⁰Sumijan Sumijan, Husni Thamrin, dan Galih Pramuja Inngam Fanani, (2026), "Evaluasi Kinerja Model Transformer: Mengukur Kesesuaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 5, no. 12 (Januari), 3707–15. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1213>

Rumusan Bahan Kajian (BK), Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks, Struktur Mata Kuliah dan Bobot SKSnya, Matriks dan Peta Kurikulum, Rumusan CPMK berdasarkan CPL dan MK, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Asesmen Pembelajaran. pada mata kuliah Bahasa Arab, Rumusan SKL yang dinyatakan dalam CPL terdiri dari aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam kurikulum instruksional Bahasa Arab berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada perguruan tinggi keagamaan Islam dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

Dari beberapa fakultas yang menerapkan struktur OBE ialah Fakultas Sains dan Teknologi sebagaimana CPL pada dokumen kurikulum Prodi Elektro sebagai berikut :

Tabel 3. CPL Mata Kuliah Bahasa Arab Prodi Elektro UIN Malang

CPL 6	Kemampuan berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan
CPL 11	Kemampuan mengembangkan wirausaha secara mandiri dalam bidang teknik elektro sesuai dengan prinsip kewarganegaraan dan nilai-nilai Islam

Dari Tabel 3 tersebut dapat dipahami bahwa dasar yang digunakan dalam menyusun CPMK mata kuliah bahasa arab mengacu pada CPL yang ditentukan oleh Prodi hal tersebut juga terdapat pada CPL yang terdapat pada Kurikulum Prodi Teknik Lingkungan sebagaimana berikut :

Tabel 4. CPL Mata Kuliah Bahasa Arab Prodi Teknik UIN Malang

CPL 1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik dalam menyelesaikan tugas, sambil menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
CPL 7	Kemampuan bekerja secara mandiri maupun dalam tim lintas disiplin dan lintas budaya secara bermutu, dan terukur;

Dari tabel 4 juga memiliki konsep yang sama dengan tabel 1 yaitu Capaian Pembelajaran Lulusan yang ada pada pedoman Kurikulum tiap prodi dijadikan pedoman oleh PKPBA dalam menyusun CPMK pada Mata Kuliah Bahasa Arab yang terbagi menjadi 4 sub mata kuliah yaitu Bahasa Arab Dasar, Struktur dan Kosakata, Bahasa Arab Komunikatif, dan Bahasa Arab Praktis.

Adapun CPMK pada masing-masing Sub Mata Kuliah Bahasa arab sebagaimana berikut :²²

²¹Ahmad Mualif, Sri Murhayati, dan Yuliharti, (2026), "Pengaruh Implementasi Outcome Based Education terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Daerah," *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (Februari), 44–59. <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2881>

²²RPS Bahasa Arab PKPBA UIN Malang

Tabel 5. Pemetaan CPMK Mata Kuliah Bahasa Arab

Bahasa Arab Dasar	CPMK 1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab yang mencerminkan Ulul Albab dan moderasi beragama serta mengintegrasikan keilmuan secara mandiri pada <i>maharah istima'</i> .
	CPMK 2	Mampu menyimak teks-teks berbahasa Arab yang diperdengarkan.
Struktur dan Kosakata Bahasa Arab	CPMK 1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab yang mencerminkan Ulul Albab dan moderasi beragama serta mengintegrasikan keilmuan secara mandiri pada <i>Maharah Qiro'ah</i> .
	CPMK 2	Mampu membaca teks-teks berbahasa Arab.
Bahasa Arab Komunikatif	CPMK 1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab yang mencerminkan Ulul Albab dan moderasi beragama serta mengintegrasikan keilmuan secara mandiri pada <i>maharah kalam</i> .
	CPMK 2	Mampu berbicara Arab sebagai media komunikasi pada materi kalam.
Bahasa Arab Praktis	CPMK 1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab yang mencerminkan Ulul Albab dan moderasi beragama serta mengintegrasikan keilmuan secara mandiri pada <i>maharah kitabah</i> .
	CPMK 2	Mampu menulis teks-teks berbahasa Arab.

Dari data tabel 5 tersebut dapat dipahami bahwa CPMK yang sudah disusun berdasarkan CPL yang dikembangkan Prodi dijadikan pedoman oleh tim teaching dalam menyusun Sub-CPMK berdasarkan buku ajar yang digunakan.

Pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia diarahkan pada model hibrida yang mengombinasikan tujuan keagamaan dan nilai-nilai normatif dengan penguatan aspek komunikatif, literasi akademik, dan kesiapan profesional. Kurikulum modern menekankan pembelajaran berbasis keterampilan, integrasi teknologi pendidikan, serta penilaian berbasis capaian (outcomes) sehingga lulusan tidak hanya mampu membaca teks klasik, tetapi juga dapat berkomunikasi secara efektif dalam konteks akademik maupun lintas budaya.²³

Adapun Sub CPMK yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa pada program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan dan berdasarkan Fakultas. Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat 7 Fakultas diantaranya ialah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Sains dan teknologi (FST), Fakultas Humaniora, Fakultas Ekonomi, Fakultas Syari'ah, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan. Selain itu PKPBA juga mengklasifikasikan kelas menjadi 4 kelompok kelas yaitu Tamhidi, Muftadi', Fashl al-jami'ah dan kelas Kesehatan.

Kelas *Tamhidi* adalah kelompok kelas yang paling dasar biasa mereka berasal dari sekolah umum yang belum pernah belajar Bahasa arab sebelumnya, Kelas *Muftadi'* ialah mahasiswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Kedua kelompok

²³Listiyani Siti Romlah dkk., (2025), "Institutionalizing OBE through Transformative Curriculum Management: Insights from an Indonesian Islamic University," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 4 (Oktober), 575–85. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2319>

tersebut dikelompokkan berdasarkan kemampuan dan berdasarkan fakultas, untuk kelas *Fash al-Jami'* ialah mahasiswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan tidak dikelompokkan berdasarkan fakultas, sedangkan kelas Kesehatan ialah seluruh mahasiswa di Fakultas Kesehatan.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa penerapan Kurikulum OBE pada pembelajaran Bahasa Arab ditinjau dari pengelompokan Fakultas Dimana prodi-prodi yang ada dibawah Fakultas masing-masing memiliki profil lulusan yang berbeda-beda sehingga pembelajaran Bahasa Arab lebih efektif sesuai kebutuhan akademik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para dosen dalam pengelolaan kelas dan penerapan strategi serta metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa pada masing-masing tingkatan kelas.

Bahasa Arab memungkinkan mahasiswa tidak hanya menguasai bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks akademik, dakwah, dan profesional. Sehingga Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa Arab secara komprehensif, pembelajaran harus terintegrasi daripada terkonsentrasi pada satu kemampuan saja. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan integratif (*almanhaj altakamuli*), yaitu suatu pendekatan yang melihat bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.²⁴ Pendekatan ini memberikan perhatian terhadap keempat kemahiran berbahasa proporsional. Sebagaimana jadwal Harian PKPBA berikut :²⁵

Tabel 6. Jadwal Mata Kuliah Bahasa Arab semester 2

Hari	Materi	
	Jam ke-1	Jam ke-2
Senin	<i>Hiwar Ittishaly</i>	<i>Mufrodat wa Tadribatuha</i>
Selasa	<i>Hiwar Ittishaly</i>	<i>Tarakib</i>
Rabu	<i>Maharah Istima'</i>	<i>Maharah Kalam</i>
Kamis	<i>Maharah Qiro'ah</i>	<i>Maharah Kitabah</i>
Jum'at	<i>Muraja'ah Mufrodat/Wahdah</i>	<i>Ansyitah Thullab</i>

Dari tabel jadwal mata kuliah Bahasa Arab semester 2 tersebut dapat dipahami bahwa dapat dipahami bahwa Integrasi yang seimbang dari keempat keterampilan bahasa diperlukan untuk desain kursus bahasa Arab berbasis *Outcome based Education* (OBE).

2. Dampak Kurikulum *Outcame Based Education* (OBE) pada Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari paradigma penerapan Kurikulum *Outcame Based Education* (OBE) pada pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa untuk mata kuliah bahasa Arab dan Bahasa Inggris, semua dihandel Pusat Bahasa. Adapun Kurikulum bahasa untuk semua Prodi, Jurusan dan Fakultas termasuk di Fakultas Syari'ah Kurikulumnya sama baik yang sudah OBE maupun yang belum, baik yang sudah unggul maupun yang baru akreditasi baik. Sehingga RPS bahasa Arab seragam dari Pusat Bahasa dan bersifat umum tidak menjurus ke keilmuan prodi masing-masing. Menurut Mardiana

²⁴Ali Musyafak, Afif Kholidin, dan Iin Nihayatun Naimah, (2026), "Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Integratif Berbasis CTL, Cooperative Learning, dan PAKEM untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 4, no. 1 (Februari), 92-108. <https://doi.org/10.61132/semantik.v4i1.2587>

²⁵Dokumen Agenda Akademik Genap 2025/2026 PKPBA UIN Malang

haris Untuk mengembangkan lulusan yang dapat membaca dan memahami teks-teks keislaman dalam berbagai konteks keilmuan, berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan serta menggunakan bahasa Arab dalam konteks akademik dan profesional, OBE mendorong desain pengajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu, pembuatan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, teknik pembelajaran dan metode evaluasi semuanya harus diubah secara mendasar untuk mengadopsi OBE dalam pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab sekarang dipandang sebagai alat strategis untuk meningkatkan profil lulusan perguruan tinggi Islam daripada sekedar sebagai mata kuliah pilihan.²⁶

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terklasifikasi menjadi 2 yaitu Kurikulum bersifat Makro dan Mikro. Secara Makro bahasa Arab merupakan Mata Kuliah dari Fakultas yang dititipkan pada Pusat Bahasa yang secara mikro dikelola oleh Program Khusus Pengajaran Bahasa Arab (PKPBA). Pusat Bahasa bertugas memberikan perkuliahan dan setelah selesai kita kembalikan ke prodi masing-masing berupa nilai mahasiswa. Penyusunan RPS berbasis OBE di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyesuaikan Kegiatan Akademik dan Kebutuhan pada masing-masing prodi yang bersifat umum.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa beban SKS untuk mata kuliah Bahasa arab menyesuaikan Kurikulum OBE dalam menetapkan Komponen Mata Kuliah Bahasa Arab pada RPS yang sebelumnya terbagi menjadi 4 keterampilan.²⁷

Tabel 7. Perubahan Konsep Mata Kuliah Bahasa Arab Sebelum dan Sesudah Diterapkan Kurikulum OBE

Semester	Sebelum OBE	Sesudah OBE
Semester 1	<i>Maharah al-Istima'</i> (2 SKS)	Bahasa Arab Dasar
	<i>Maharah al-Kalam</i> (2 SKS)	2 SKS
	<i>Maharah al-Qiro'ah</i> (1 SKS)	Struktur dan Kosa Kata
	<i>Maharah al-Kitabah</i> (1 SKS)	2 SKS
Semester 2	<i>Maharah al-Istima'</i> (1 SKS)	Bahasa Arab Komunikatif
	<i>Maharah al-Kalam</i> (1 SKS)	2 SKS
	<i>Maharah al-Qiro'ah</i> (2 SKS)	Bahasa Arab Praktis
	<i>Maharah al-Kitabah</i> (2 SKS)	2 SKS

Dari tabel 7 tersebut dapat dipahami bahwa Dengan Perubahan Kurikulum OBE jam pelajaran di mata kuliah dibawah naungan Lembaga Pusat Bahasa dipangkas terutama mata kuliah Bahasa Arab dari 12 SKS sekarang menjadi 8 SKS. Disisi lain, bagi mahasiswa hal tersebut masih dirasa sangat lama karena secara praktek pembelajaran Bahasa arab dilakukan selama 5 hari selama satu minggu, mulai hari senin sampai dengan hari jumat. Keterlibatan manajemen dalam perencanaan kurikulum terlihat pada siapa yang bertindak sebagai manajer dalam perencanaan kurikulum dan bagaimana kurikulum direncanakan secara profesional, dalam hal ini yang berperan penting adalah dosen dan mahasiswa.²⁸

²⁶Muchammad Ibnu Muzakir and Susanto, (2023), "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0," *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (May), 118-39. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i1.86>

²⁷Dokumentasi Panduan Akademik

²⁸Muhammad Afthon Ulin Nuha dan Faedurrohman Faedurrohman, (2022), "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)," *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (Juli), 203. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>

Dampak Perubahan Kurikulum *Outcome based Education* juga dirasakan oleh beberapa dosen Bahasa Arab yang secara *homebase* ditempatkan di fakultas yang berbeda-beda. Sehingga mereka tidak hanya mengajar Bahasa arab namun juga mengajar mata kuliah kekhasan universitas yang lain. pembagian tugas Dosen di PKPBA berdasarkan koordinasi antara prodi dengan Tim teaching PKPBA, misalkan dosen Bahasa Arab di UIN Malang ada berapa kemudian nama-nama tersebut diajukan ke masing-masing prodi untuk dimasukkan ke dalam *homebase* prodi. dalam membagi tugas dosen juga disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah rasio mahasiswa. Kemudian apabila belum memenuhi maka PKPBA menyiapkan dosen dari luar yang berstatus sebagai Dosen Luar Biasa.

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Penerapan Kurikulum *Outcome based Education* (OBE) pada pembelajaran Bahasa Arab di UIN Malang berdampak pada pendistribusian tenaga pengajar pada masing-masing Fakultas berdasarkan koordinasi antara Prodi-prodi dibawah fakultas dengan tim teaching yang berada dibawah Program Khusus Pengajaran Bahasa Arab yang mengelola mata kuliah Bahasa sebagai Mata Kuliah Kekhasan Universitas.

Diantara beberapa dampak Integrasi Kurikulum *Outcome based Education* (OBE) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dampak yang paling dirasakan ialah pada pemetaan materi perkuliahan bahasa arab bahwa pada kurikulum sebelumnya materi yang digunakan mengacu pada penggunaan buku *al-Arobiyah baina yadaik*. Melihat kekurangan pada model kurikulum yang berpusat pada bidang kajian (*subject-centered designs*), maka desain materi kurikulum didesain dengan menggunakan materi dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*Learner-centered Designs*). Dan model inilah yang menjadi landasan desain kurikulum Fakultatif PKPBA. Desain ini menekankan pada perkembangan individu peserta didik serta pendekatan dalam organisasi kurikulum yang bergerak dari minat dan kebutuhan peserta didik. Penyusunan kurikulum bahasa Arab harus mengintegrasikan karakteristik psikologis peserta didik (perkembangan fisik, kognitif, emosi) agar kurikulum lebih relevan dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.²⁹

Meskipun buku yang digunakan sama yaitu menggunakan Buku *Al-Arobiyah lilhayah* yang memiliki 3 jilid namun materi disesuaikan dengan tingkatan Kelas sebagaimana yang ditetapkan pada Panduan Akademik PKPBA semester genap 2025/2026 sebagai berikut :

Tabel 8. Panduan Akademik PKPBA

Hari, Tanggal	Mubtadi'	Kelas dan Materi	
		Fash al-Jami'ah	FKIK & Farmasi
Senin-Jum'at 9-13 Februari	Buku 2 Wahdah 1	Buku 3 Wahdah 1	Buku 1 Wahdah 7
Rabu-Jum'at 18-20 Februari	Buku 2 Wahdah 1	Muraja'ah Mufradat, Muraja'ah Wahdah 1	
Senin, 23 Feb	Muraja'ah Mufradat Wahdah 1		Buku 1 Wahdah 7
Selasa, 24 Feb	Muraja'ah Wahdah 1	Buku 3 Wahdah 2	
Rabu, 25 Feb	Buku 2		

²⁹Muhammad Fakhri Nurfauzan, Ubaid Ridlo, dan Maswani, (2026), "Landasan Filosofis, Sosiologis, Psikologis, Pedagogis, dan Yuridis dalam Penyusunan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia," *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 8, no. 2 (Januari), 64-77. <https://doi.org/10.24256/jale.v8i2.8716>

Kamis, 26 Feb	Wahdah 2	Muraja'ah Mufradat Wahdah 7
Jum'at, 27 Feb		Muraja'ah Wahdah 7
Senin, 2 Maret		
Selasa, 3 Maret	Muraja'ah Mufradat, Muraja'ah Wahdah 2	Buku 1 Wahdah 8
Rabu-Kamis 4-5 Maret		Buku 3 Wahdah 3
Jum'at, 6 Maret	Muraja'ah Mufradat Wahdah 2	

Dari tabel 8 tersebut dapat dipahami bahwa Kegiatan Perkuliahan yang diselenggarakan oleh PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa klasifikasi materi yang disusun oleh Tim Teaching PKPBA diselenggarakan berdasarkan sub bahan Ajar dan tingkatan pembagian kelas sehingga mata kuliah Bahasa Arab sendiri memiliki 4 dokumen RPS yang berdasarkan 4 sub mata kuliah yang meliputi Bahasa Arab Dasar, Struktur dan Kosakata, Bahasa Arab Komunikatif, dan Bahasa Arab Praktis. Dari ke-4 RPS tersebut diklasifikasikan berdasarkan pembagian Kelas menyesuaikan Kalenderisasi Kegiatan Akademik PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa Penerapan Kurikulum *Outcome based Education* (OBE) berdampak pada Pemetaan tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi Kemampuan Mahasiswa dalam menguasai Kosakata dan Memahami struktur Bahasa Arab, dan 4 Keterampilan Bahasa Arab yang meliputi *Maharah Istima'*, *Kalam*, *Qiro'ah*, dan *Kitabah*.

3. Optimalisasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) pada Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai bentuk Optimalisasi Kurikulum OBE pada Pembelajaran Bahasa Arab meskipun RPS yang dibuat oleh Kepala PKPBA sama dan ada target untuk menyelesaikan materi yang ada di Buku *Al-Arobiyah Lil Hayah* sesuai panduan Akademik, namun para dosen pengampu mata kuliah melakukan inovasi dengan menyesuaikan kemampuan seperti pada kelas Tamhidi tidak mungkin capaian pembelajaran disamakan dengan kelas *Mubtadi'* apalagi pada kelas *fashl al-jami'*. Untuk kelas tamhidi yang didominasi dari mahasiswa Fakultas Ekonomi karena masih dasar, maka capaian lulusan mata kuliah Bahasa Arab targetnya bisa menulis bahasa Arab dengan benar. Karena ada beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam menghubungkan antar huruf hija'iyah. Berbeda dengan dengan Mahasiswa *fashl Jami'* yang mana mereka memiliki basic Bahasa Arab sehingga mereka langsung diberikan materi membaca teks bahasa Arab tanpa *harokat*.

Dari data yang diperoleh tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Arab pada Program Khusus Pengajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang searah dengan tujuan Kurikulum *Outcome based Education* (OBE) namun pada aspek mikro yaitu pada aspek pelaksanaan Pembelajaran oleh masing-masing dosen Bahasa Arab. Namun menjadi suatu tantangan yang dihadapi oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ialah pada konsep dan prinsip utama Kurikulum OBE yaitu Fokus pada Capaian Pembelajaran Lulusan dari Prodi yang menjadi pedoman utama dalam mengembangkan Kurikulum.

Secara umum, pendekatan ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: 1) Outcome-Based Curriculum (OBC) yang berfokus pada pencapaian CPL, yang diturunkan ke dalam struktur mata kuliah, peta kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta bahan ajar dan instrumen evaluasi. 2) Outcome-Based

Teaching and Learning (OBTL) yang menekankan bentuk dan metode pembelajaran yang mendukung ketercapaian CPL, seperti case method dan project-based learning. Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran lintas program studi yang fleksibel dalam kerangka MBKM. 3) Outcome-Based Assessment and Evaluation for Improvement (OBAEI) yang menegaskan bahwa proses evaluasi harus mengukur sejauh mana peserta didik mencapai CPL yang sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam desain kurikulum dan pembelajaran.³⁰

Salah satu Prinsip penerapan Kurikulum *Outcome based Education* (OBE) ialah Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar objek penerima materi. Dalam hal ini, Dosen sebagai fasilitator proses pembelajaran berinovasi dalam menentukan metode pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan Dosen dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan panduan akademik dan RPS Mata kuliah Bahasa Arab adalah Dosen dapat menggunakan metode yang bervariasi dengan memperhatikan 3M (Memudahkan, Menyenangkan, dan Membisakan). Tujuan utama variasi metode ini adalah mengantarkan mahasiswa agar secara efektif mampu menguasai bahasa Arab dalam waktu yang singkat. Kegiatan kolaboratif, diskusi interaktif, dan proyek berbasis komunitas memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan berkomunikasi efektif dalam bahasa Arab. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum berbasis OBE tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga membentuk kompetensi holistik yang relevan dengan kebutuhan profesional dan sosial.³¹

Desain kurikulum yang berpusat pada masalah mengarahkan peserta didik pada kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan baik yang dihadapi oleh dirinya dan masyarakatnya. Oleh karena itu, berbagai isu atau masalah yang dihadapi individu peserta didik dan masyarakat seperti masalah lingkungan, perdamaian, berbagai situasi yang dihadapi peserta didik termasuk ke dalam tema-tema dalam kurikulum dengan desain ini. Anggrawan Janur Putra dan Yusradinafi Yusradinafi menyatakan bahwa model student centered learning berbasis kasus mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam memahami materi karena mereka dilibatkan langsung dalam analisis masalah nyata.³²

Menurut Amzaludin dan Munirul Abidin, Kurikulum *Outcome based Education* (OBE) memberikan pengalaman belajar yang positif bagi mahasiswa, tetapi juga perlu diimbangi dengan penyesuaian metode pengajaran dan dukungan yang lebih personal untuk mengatasi tantangan yang ada.³³

Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa capaian pembelajaran yang terukur dan terstruktur dalam kurikulum OBE memungkinkan mereka untuk memantau perkembangan kemampuan mahasiswa secara sistematis. Pada tahap evaluasi

³⁰Ahmad Sholeh dan Sri Murhayati, (2025), "Pendekatan outcome-based education dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Implementasi dan Evaluasi," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4, no. 1 (Juni), 121–35. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.86>

³¹Rahmap Rahmap dkk., (2025), "Assisting in the Planning for the Establishment of an Arabic Language Education Study Program Based on the Outcome-Based Education Curriculum at STAI Mempawah," *Community Empowerment* 10, no. 5 (Mei), 1195–202. <https://doi.org/10.31603/ce.12954>

³²Anggrawan Janur Putra dan Yusradinafi Yusradinafi, (2024), "Student Centered Learning Case Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Multikultural," *Civic Education Perspective Journal* 4, no. 3 (Desember), 101–116. <https://doi.org/10.22437/cepi.v4i3.29850>

³³Amzaludin Amzaludin dan Munirul Abidin, (2024), "Student Perception of OBE-Based Learning Process: A Phenomenological Study on Master of Arabic Language Education Students," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (September), 247–63. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i2.3141>

Pembelajaran Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh Program Khusus Pengajaran Bahasa Arab (PKPBA) UIN Malang, untuk aspek kitabah sesuai dengan prinsip Kurikulum OBE yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yaitu Menunjukkan sikap bertanggung jawab yang mencerminkan Ulul Albab dan moderasi beragama serta mengintegrasikan keilmuan secara mandiri pada *maharah kitabah*, serta mampu menulis teks-teks Arab sesuai dengan kehidupan nyata. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi pada saat Ujian Akhir Semester sebagai berikut :

Tabel 9. Soal UAS Mata Kuliah Bahasa Arab

سيرة ذاتية	
البيانات الشخصية	
الإسم الكامل :	_____
مكان وتاريخ الميلاد :	_____، شهر _____ في سنة _____
العمر :	سنة _____
المرحلة الدراسية (تاريخ التعليم)	
مرحلة ابتدائية :	_____
مرحلة متوسطة :	_____
مرحلة ثانوية :	_____
مرحلة جامعية :	_____
الكلية :	القسم _____

Dari Tabel 9 tersebut dapat dipahami bahwa lembar soal tersebut dapat dipahami bahwa ketercapaian pembelajaran bahasa Arab pada aspek menulis teks Arab dapat dilakukan dengan soal-soal sederhana secara kontekstual pada kehidupan nyata. Dalam hal ini kemampuan mahasiswa dalam menulis teks ilmiah berbahasa Arab diukur melalui rubrik penilaian yang jelas, sehingga mahasiswa memahami kriteria keberhasilan dan dapat memperbaiki keterampilan menulisnya secara bertahap. Penggunaan asesmen formatif dan sumatif secara terintegrasi membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, sekaligus mendorong perbaikan berkelanjutan.³⁴ Analisis portofolio mahasiswa juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks akademik dan artikel ilmiah berbahasa Arab. Mahasiswa mampu menyusun argumen logis, memadukan kosakata yang tepat, dan menerapkan kaidah tata bahasa Arab dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis OBE tidak hanya

³⁴Muhammad Sobri dkk., (2025), "Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: MBKM's Impact on Employability Skills in Arabic Education Graduates at Jambi University," *An Nabighoh* 27, no. 1 (Juni), 161–78. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v27i1.161-178>

mengoptimalkan penguasaan teori, tetapi juga meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa dalam konteks akademik dan profesional.³⁵

Menurut penelitian Gunawan dkk. menjelaskan bahwa pendekatan OBE tidak hanya menekankan capaian pembelajaran, tetapi juga pentingnya penyusunan rubrik dan sistem evaluasi yang terukur agar kompetensi mahasiswa dapat dinilai secara objektif. Dalam konteks tersebut, OBE menjadi pendekatan yang relevan karena mampu mengintegrasikan capaian pembelajaran dengan pengalaman belajar mahasiswa secara nyata. Pengembangan kurikulum berbasis OBE memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung pembentukan kompetensi lulusan secara holistik.³⁶

Meskipun demikian, pada Workshop Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) dan Penyusunan Mata Kuliah Keuniversitasan yang diadakan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Forum tersebut membahas arah pendidikan tinggi Islam di tengah perubahan global yang tidak hanya memengaruhi pasar kerja, tetapi juga mengubah orientasi dunia akademik yang diadakan oleh Perguruan tinggi dinilai tidak cukup hanya membentuk lulusan yang siap kerja, tetapi juga harus menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, etika, dan fondasi moral kuat agar mampu menghadapi perubahan jangka panjang. Menurutnya, identitas tersebut tidak boleh hilang di tengah tuntutan globalisasi pendidikan tinggi. Mata kuliah seperti Fiqih, Al Qur'an Hadis, Sejarah Peradaban Islam, hingga Bahasa Arab akademik disebut tetap memiliki posisi penting karena menjadi bagian dari karakter perguruan tinggi Islam.

Oleh karena itu Mahasiswa juga perlu adaptasi terhadap pendekatan partisipatif dan reflektif yang menuntut inisiatif belajar aktif. Perguruan tinggi keagamaan Islam menanggulangi tantangan ini melalui workshop, pelatihan akademik, dan pendampingan untuk dosen serta bimbingan akademik bagi mahasiswa, sehingga efektivitas implementasi OBE dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Konsep Implikasi Kurikulum *Outcome based Education* pada Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dikelola secara khusus oleh Lembaga Pusat Pengembangan Bahasa melalui sinergi dengan fakultas dalam menentukan Desain Capaian Pembelajaran Lulusan Mata Kuliah Bahasa Arab yang mencakup aspek Bahasa Arab Dasa, Struktur dan Kosakata, serta Bahasa Arab Komunikatif dan praktis. Dari keempat capaian tersebut dilakukan secara integratif pada Kemampuan Bahasa Arab secara komprehensif dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Adapun Dampak yang dirasakan dalam penerapan Kurikulum OBE diantaranya ialah penyesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan pada masing-masing prodi sehingga perlu disusun panduan Akademik PKPBA pada masing-masing kelas. Selain itu pemetaan Sumber Daya pengajar sesuai dengan kebutuhan Fakultas hingga klasifikasi kemampuan mahasiswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas *Tamhidi*, *Mubtadi'*, dan *Fash al-jami'*. Bentuk Optimalisasi yaitu dengan memberikan keleluasaan bagi dosen dalam melakukan inovasi metode dan strategi sesuai dengan prinsip Kurikulum OBE. Selain itu UIN Maulana Malik Ibrahim memberikan fasilitas baik sarana maupun Workshop dalam meningkatkan Kompetensi Dosen Bahasa Arab.

³⁵Rahmap Rahmap dkk., (2025), "Assisting in the planning for the establishment of an Arabic Language Education study program based on the outcome-based education curriculum at STAI Mempawah," *Community Empowerment* 10, no. 5 (Mei), 1195–202. <https://doi.org/10.31603/ce.12954>

³⁶Satria Amir Makmun Gunawan, Labib Mustofa, dan Indah Aminatuz Zuhriyah, (2025), "Urgensi Rubrik Berbasis Outcome-Based Education untuk Pendidikan Agama Islam," *ALSYS* 5, no. 3 (Mei), 888–904. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5937>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Civitas Akademik UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam memberikan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) serta rekomendasi dalam melakukan penelitian, seluruh Tim Peneliti, dan para Informan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas dukungan mereka selama proses penelitian ini. Dalam hal ini penulis 1 sebagai Ketua Penelitian yang mengatur seluruh rangkaian kegiatan penelitian, penulis 2 sebagai penulis luar negeri berperan sebagai rekan kolaborasi yang membawa perspektif baru serta memperkuat *state-of-the-art* dari bidang kajian jurnal yang bersangkutan. Penulis 3 dan 5 sebagai tim peneliti yang membantu dalam proses penggalan data secara akurat sedangkan penulis 4 berperan sebagai Tim Ahli dalam menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzaludin, Amzaludin, dan Munirul Abidin. (2024). "Student Perception of OBE-Based Learning Process: A Phenomenological Study on Master of Arabic Language Education Students." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (September). 247–63. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i2.3141>
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. (2023). "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Juli). 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aziz, Muhammad Tareh, Laili Mas Ulliyah Hasan, dan Muhammad Rido'i. (2024). "Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 2, no. 1 (Desember). 216–22. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.258>
- Budiman, Ali. (2023). "Implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum in PETE Study Program." *Journal of Physical and Outdoor Education* 5, no. 1 (April). 1–10. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v5i1.221>
- Deswanda Gea, Farah Rizki, dan Sherly Feliza Koto. (2024). "Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (Desember). 232–49. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2656>
- Gea, Farah Rizki Deswanda, dan Sherly Feliza Koto. (2024). "Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (Desember). 232–49. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2656>
- Gunawan, Satria Amir Makmun, Labib Mustofa, dan Indah Aminatuz Zuhriyah. (2025). "Urgensi Rubrik Berbasis Outcome-Based Education untuk Pendidikan Agama Islam." *ALSYS* 5, no. 3 (Mei). 888–904. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5937>
- Hilmi, Rizki Ramadhan, Meutia Handayani, Ardian, dan Dewi Maya Sari. (2025). "Implementation of Outcome Based Education (OBE) Curriculum on the Quality of Accounting Diploma Graduates at Aceh Polytechnic." *MORFAI JOURNAL* 4, no. 4 (Januari). 1354–57. <https://doi.org/10.54443/morfai.v4i4.2371>
- Janur Putra, Anggrawan, dan Yusradinafi Yusradinafi. (2024). "Student Centered Learning Case Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Multikultural." *Civic Education Perspective Journal* 4, no. 3 (Desember). 101–6. <https://doi.org/10.22437/cepj.v4i3.29850>
- Khitom, Khusnul, dan Taufik Taufik. (2023). "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN)." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (Januari). 28–44. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>

- Komor, Marcin, dan Karolina Grzyb. (2023). "Qualitative Content Analysis – A Research Method in Social Science." *Przegląd Badań Edukacyjnych* 2, no. 43 (Januari). 143–63. <https://doi.org/10.12775/PBE.2023.032>
- Kusuma, Aulia Cindy, Eryani Safitri, Fahimma Arra Agustina, dan Mayarni Mayarni. (2026). "Pendekatan Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 4, no. 1 (Januari). 20–24. <https://doi.org/10.60126/jim.v4i1.1405>
- Malik, Rahman, Rina Susanti, Achmad Hidir, Resdati, Muhammad Ihsan, dan Muhammad Faizal Dzulkarnain. (2025). "Triangulasi dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif." *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (Desember). 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>
- Mualif, Ahmad, Sri Murhayati, dan Yuliharti. (2026). "Pengaruh Implementasi Outcome Based Education terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Daerah." *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (Februari). 44–59. <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2881>
- Muhammad Fakhri Nurfauzan, Ubaid Ridlo, dan Maswani. (2026). "Landasan Filosofis, Sosiologis, Psikologis, Pedagogis, dan Yuridis dalam Penyusunan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia." *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 8, no. 2 (Januari). 64–77. <https://doi.org/10.24256/jale.v8i2.8716>
- Musyafak, Ali, Afif Kholidin, dan Iin Nihayatun Naimah. (2026). "Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Integratif Berbasis CTL, Cooperative Learning, dan PAKEM untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 4, no. 1 (Februari). 92–108. <https://doi.org/10.61132/semantik.v4i1.2587>
- Muzakir, Muchammad Ibnu dan Susanto. (2023). "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (Mei). 118–39. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i1.86>
- Nafiati, Dewi Amaliah. (2021). "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (Desember). 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Pranadita, Nugraha, dan Syamsu Yusuf. (2022). "Rencana Pembelajaran Semester sebagai Pemandu dan Belenggu Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Edutama* 9, no. 1 (Januari). 159. <https://doi.org/10.30734/jpe.v9i1.1717>
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. (2024). "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (Desember). 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmap, Rahmap, Pipit Widiatmaka, Sy. Muhammad Riza Syahni, dan Khairunnisa Khairunnisa. (2025). "Assisting in the planning for the establishment of an Arabic Language Education study program based on the outcome-based education curriculum at STAI Mempawah." *Community Empowerment* 10, no. 5 (Mei). 1195–202. <https://doi.org/10.31603/ce.12954>
- Ramli, Rahmawati, dan Bahaking Rama. (2023). "Perkembangan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (Januari). 42–54. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss1.999>
- Romlah, Listiyani Siti, Agus Pahrudin, Ahmad Fauzan, Guntur Cahya Kesuma, dan Rahmad Purnama. (2025). "Institutionalizing OBE through Transformative Curriculum Management: Insights from an Indonesian Islamic University." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 4 (Oktober). 575–85. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2319>

- Rusandi dan Muhammad Rusli. (2021). "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (Juni). 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saimulani, Astoya, Agus Pahrudin, dan Erlina. (2025). "Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah: Tinjauan Sistematis Pendekatan, Teori, dan Temuan Empiris." *An-Nas* 9, no. 2 (September). 153–65. <https://doi.org/10.32665/annas.v9i2.4876>
- Sholeh, Ahmad, dan Sri Murhayati. (2025). "Pendekatan outcome-based education dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi implementasi dan evaluasi." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4, no. 1 (Juni). 121–35. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.86>
- Sobri, Muhammad, Ady Muh. Zainul Mustofa, Agung Yusup, dan Nurazzelena Binti Abdullah. (2025). "Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: MBKM's Impact on Employability Skills in Arabic Education Graduates at Jambi University." *An Nabighoh* 27, no. 1 (Juni). 161–78. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v27i1.161-178>
- Sumijan, Sumijan, Husni Thamrin, dan Galih Pramuja Inngam Fanani. (2026). "Evaluasi Kinerja Model Transformer: Mengukur Kesesuaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 5, no. 12 (Januari). 3707–15. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1213>
- Ulin Nuha, Muhammad Afthon, dan Faedurrohman Faedurrohman. (2022). "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (Juli). 203. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>
- Wang, Xu, Juan Niu, Bei Fang, Guangxin Han, dan Juhou He. (2025). "Empowering Teachers' Professional Development with LLMs: An Empirical Study of Developing Teachers' Competency for Instructional Design in Blended Learning." *Teaching and Teacher Education* 165 (Oktober). 105091. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105091>

Copyright Holder :

© Luthfi Abdul Manaf, Hamida Gadoum, Asmaul Husna, Inchinia Angger Rowin, Ahmad Arif Musyafa' (2026).

First Publication Right :

© Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education

This article is under:

CC BY SA